

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal (Sugiyono, 2015:59) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Data yang diperoleh data sekunder, dalam mengolah data, peneliti menggunakan *Eviews* Versi 9.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).

Menurut Sugiyono (2016:55) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Penulis memilih strategi ini karena data diukur dalam bentuk angka atau bilangan dan merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan berupa catatan maupun laporan historis yang untuk memaparkan penjelasan seberapa pengaruh hubungan antara kepemilikan manajerial, institusional, terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan kuantitatif telah tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi Penelitian Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2019. Alasan pemilihan objek penelitian pada kelompok industri manufaktur adalah bahwa industri manufaktur merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, semakin besar objek yang diamati maka diharapkan semakin tepat hasil kajian. Selain itu, alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah dikarenakan industri ini merupakan industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total perusahaan yang terdaftar adalah 30 perusahaan.

**Tabel 3.1.**

**Daftar Populasi Penelitian**

**Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage***

**(Makanan & Minuman) Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tgl Pencatatan/ IPO
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
3	ADES	PT. Akasha Wira International	13-Jun-1994
4	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk	19 Des 2017
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
7	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mrt 2019
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27-Feb-1984
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk,	22-Jan-2020
10	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8-Jan-2019
11	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
12	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-2017
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
14	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-2020
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
16	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-2019
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4-Jul-1990
19	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-Sep-2018
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1984

21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk,	25-Nov-2019
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-2010
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5-Jan-1993
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8-Sep-1993
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Des 1996
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-1990
27	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-Sep-2020
28	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Des 2020
29	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2-Feb-2021
30	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2002

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh peneliti 2021)

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Berikut kriteria sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek selama periode penelitian.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang *listing* atau *delisting* selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya di Bej secara berturut turut maupun tidak.

**Tabel 3.2.**  
**Perhitungan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.	30
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang listing atau delisting selama periode penelitian.	(7)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan, secara berturut-turut maupun tidak mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional terhadap Kinerja Keuangan tahun 2017-2019	(7)
<b>Jumlah sampel Perusahaan/akhir</b>		<b>16</b>
<b>Tahun pengamatan</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah pengamatan (16x3) = 48</b>		<b>48</b>

Sumber: data sekunder yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun pengamatan. Maka penelitian ini memiliki 48 data observasi (16 perusahaan x 3 tahun) sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

**Tabel 3.3.**  
**Daftar Sampel Penelitian**

**Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage*  
(Makanan & Minuman) Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MAYOR	PT. Mayora Indah Tbk

11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	TBLA	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16	ULTJ	PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh peneliti 2021)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Anggito dan Setiawan (2018:243) Data sekunder merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Catatan maupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan merupakan bentuk umum dari data sekunder. Dari data sekunder tersebut dianalisis oleh peneliti, sehingga ketika peneliti memasuki tahap lapangan, sudah siap akan hal-hal yang ada dilapangan tersebut.

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data sekunder dari annual report website masing-masing Perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang bersangkutan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didalamnya terdapat Statistik sektor *Food & Beverage* Indonesia baik berupa data kepemilikan manejerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada periode 2017-2019 yang dapat di akses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut digunakan untuk mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis hipotesis yang ditentukan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan *Eviews* Versi 9.0.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *Purposive Sampling*.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:39). Variabel penelitian merupakan salah satu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang pertama variabel independen yaitu Kinerja Perusahaan dan yang kedua variabel dependen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Dari variabel yang sudah tertera maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.4.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Independen adalah : “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial (X1), Kepemilikan institusional (X2).

##### 1) Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Naufal, 2020:5), (Putra, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

##### 2) Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi serta perusahaan lain yang pada akhir tahun diukur dengan menggunakan presentase.

Menurut Naufal, (2020:14), Pujiati (2015:42), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur

dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan dan di bagi dengan total saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen (Naufal 2020:4), (Sugiyono, 2015:34). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA kadang-kadang disebut juga *Return on Investment* (ROI) (Kusumajaya, 2014:25), (Naufal, 2020:4) Menurut Tandelilin (2010:372) Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4.**

#### **Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepemilikan Manajerial (X1)	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ Naufal (2020:5)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ Naufal (2020:5)	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y) ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Eduardus Tandelilin (2010:372)	Rasio

Sumber: Arsip Peneliti (2021)

### 3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah: "Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Metoda dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik menurut eksplanasinya atau berdasarkan penjelasan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungannya.

Metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan berganda, dimana pengolahan tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa Software Eviews versi 9.0.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati, dalam hal ini perusahaan manufaktur melalui BEI.

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji *multikolonieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*.

Dalam menganalisis regresi linear untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data residual adalah jika distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas residual yang banyak dilakukan adalah uji *Jarque-Berra*. Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Apabila nilai Probabilitas  $> 0,05$  lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan, maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  lebih kecil daripada taraf signifikansi maka  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2017).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen atau bebas dari multikolinieritas

Uji Multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$  dan t statistik yang signifikan. Apabila  $R^2$  yang tinggi hanya diikuti oleh sedikit nilai statistik yang signifikan maka mengidentifikasi adanya masalah Multikoleniaritas yaitu dengan melihat *correlation matrix*, apabila angka korelasi lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data terbebas Multikoleniaritas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga ada tidak ada masalah multikolieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breunch-Godfrey adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Jika nilai prob  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati (Junaedi, 2010:10).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang heteroskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, maka harus dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia pada program Eviews. Pada uji ini, hasil yang diperhatikan adalah nilai F dan Obs\*R-Squared. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Obs\*R-Squared  $< \alpha$  yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai  $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji *Chow/Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degre of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak  $n - k$  untuk denominator. Nilai m merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel

*dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $N$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi ( $n$ ) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* ( $k$ ).

adalah jumlah variable ditambah jumlah individu. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 2. Uji *Hausman/Hausman Test*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic *chi square*. Jika *chi square statistic* > *chi square table* ( $p\text{-value} < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak (model yang digunakan adalah *fixed effect*), dan sebaliknya. Namun ada pula cara yang lebih sederhana untuk menentukan apakah model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*, diantaranya bila  $T$  (banyaknya unit time series) besar, sedang jumlah  $N$  (banyaknya unit *cross section*) maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda sehingga dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah untuk dihitung yaitu *fixed effect* model. Bila  $N$  besar dan  $T$  kecil, maka hasil estimasi yang digunakan adalah *random effect* model.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Kartika (2020:8), Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada *distribusi Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable independen.

Hipotesis nul nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *ChiSquares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$ : *Random Effect Model* (REM)

#### 3.5.4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu

kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Rosadi, 2012:272).

#### 4. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama).

Menurut Rosadi (2012:272), Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Model *Fixed Effect* merupakan *pooled regression* yang ditulis ulang, dengan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta  $c_i$  dan  $d_t$ .

$$y_{it} = x_{it} \beta + c_i + d_t + \epsilon_i$$

Keterangan :

$c_i$  Adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t.

$d_t$  Adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t, tetapi tidak kepada unit i.

Disini apabila model memuat komponen  $c_i$  dan  $d_t$  maka model disebut model *two way fixed effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila  $d_t = 0$  atau  $c_i = 0$ , maka model disebut model *one-way fixed effect* (efek tetap satu arah). Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross section* dikatakan model bersifat *balance* (seimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

#### 5. *Random Effect Model*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana intersep tersebut adalah variabel *random* atau *stokastik*. Model ini sangat

berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Rosadi, 2012:272).

Dengan menggunakan model *fixed effect*, kita tidak bisa melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan diantara individu. Maka dari itu kita dapat menggunakan model yang disebut *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$y_{it} = x_{it} \beta + v_i$$

$$v_i = c_i + d_t + \varepsilon_i$$

disini  $c_i$  diasumsikan bersifat *independent and indentionally distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_c$ ,  $d_t$  diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_d$  dan  $\varepsilon_i$  bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_\varepsilon$  (dan  $\varepsilon_i$ ,  $c_i$  dan  $d_t$  diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen  $d_t$  atau  $c_i$  diasumsikan 0, maka model disebut model *one ways random effect* (efek random satu arah) sedangkan untuk  $d_t$  atau  $c_i$  keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel. Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Data panel merupakan gabungan antara dua kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Ghozali (2018) menyatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y_{ti} = c_i + X_{1ti} \beta_1 + X_{2ti} \beta_2 + e_{ti}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

c = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kepemilikan Institusional

t = Time/Waktu

i = Unit/Individu

e = Komponen error

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Statistik T

Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan Eviews 9.0. Perumusan hipotesis uji t adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Hipotesis 1:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$ , variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

$H_a$  :  $\beta_1 \neq 0$ , variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hipotesis 2:

$H_0: \beta_2 = 0$ , variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ , variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**3.5.5.2 Uji Statistik F**

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 

$H_0$  = Berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2$ , dengan  $Y$ .

$H_1$  = Berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2$ , dengan  $Y$ .
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program Eviews dengan kriteria:
  - a. Nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (R<sup>2</sup> adjusted)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. (Kartika, 2020:10).

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang dinyatakan R<sup>2</sup> untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel kinerja keuangan. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel independen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.